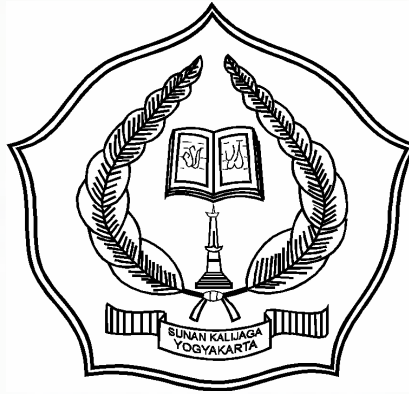


**PENDAMPINGAN INDUSTRI SLONDOK
OLEH DISPERINDAGKOPTAM KULON PRORO
DI DESA BANJARHARJO, KECAMATAN KALIBAWANG,
KABUPATEN KULON PROGO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam**

DISUSUN OLEH:

**Bandar Nurul Baehaqi
0123 0667**

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Saudara Bandar Nurul Baehaqi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan, pengarahan, dan koreksi terhadap skripsi

saudara:

Nama : Bandar Nurul Baehaqi
NIM : 012 306 67
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Pendampingan Industri Slondok oleh Disperindagkoptam
Kulon Progo Di Desa Banjarharjo, Kecamatan
Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo

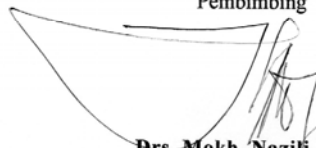
Maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini sudah siap
diajukan pada sidang munaqosyah.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan, atas perhatiannya diucapkan
terimakasih

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, April 2008

Pembimbing


Drs. Mokh. Nazili, M.Pd
NIP: 150 246 398



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1268/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENDAMPINGAN INDUSTRI SLONDOK OLEH DISPERINDAGKOPTAM
KULON PROGO DI DESA BANJARHARJO KECAMATAN KALIBAWANG
KABUPATEN KULON PROGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Bandar Nurul Baehaqi
NIM : 01230667
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 5 Agustus 2008
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398

Penguji I

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP.150267221

Penguji II

Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282648

Yogyakarta, 5 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN



Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

ABSTRAKSI

Penelitian ini membahas mengenai Pendampingan industri slondok yang dilakukan oleh Disperindagkoptam Kulon Progo yang lokasinya di desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Dengan demikian, dilihat dari segi jenisnya penelitian ini merupakan studi kasus. Sementara itu, dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni jenis data yang dikumpulkan bukan berupa data yang berupa angka-angka, dan karena analisisnya adalah non statistik.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah (1) Pengelola program pendampingan industri slondok dari Disperindagkoptam dan (2) Pelaku industri Slondok. Pemilihan atau pengambilan informan sebagai subyek penelitian adalah secara purposive; dan informan yang terpilih sebagai subjek penelitian sekaligus diperlakukan sebagai sampel. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah fenomena yang menjadi topik dari penelitian ini yaitu: (1) Program pendampingan industri kecil Disperindagkoptam, serta (2) hasil pendampingan Disperindagkoptam terhadap pelaku industri slondok. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan metode wawancara, metode dokumentasi dan metode observasi. Sedangkan Analisis Data digunakan metode deskriptif-analisis yaitu metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan data dan penafsiran data; atau menguraikan secara sistematis sebuah konsep atau hubungan antar konsep.

Hasil penelitian ini adalah Disperindagkoptam dalam memberikan pendampingan pada pelaku industri slondok adalah dengan pemberian pelatihan dan permodalan. Dalam pelatihan, pendampingannya berupa pemberian *life skill* yang terdiri dari (a) pembungkusan, serta (b) Cara penulisan dalam label, dan pelatihan manajemen pemasaran. Sedangkan dalam pemberian modal, ada dua macam yaitu (a) Modal berupa pemberian alat produksi, dan (b) Modal untuk kegiatan bersama.

Adapun hasil dari pendampingan yang dilakukan oleh Disperindagkoptam dalam pengembangan industri slondok di desa Banjarharjo adalah: (1) Terbentuknya Kelompok, (2) Menambah Wawasan Pengetahuan, (3) Terbangunnya Jaringan Pemasaran, (4) Peningkatan ekonomi yang berupa meningkatnya pendapatan, terpenuhinya pendidikan formal, serta dapat menyisihkan uangnya untuk menabung. Dan (5) Adanya kemandirian dari pengusaha slondok.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar, 2000), hlm. 370.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi ini
untuk yang terkasih dan
tercinta*

1. *Ayah dan bunda tercinta yang dengan penuh perhatian, pengorbanan dan cinta kasihnya, yang tak terhingga telah mengasuh dan mendidiku hingga kini dan sampai akhir hayat.*
2. *Kakakku tersayang Anugraheni Nurokhma; terimakasih atas perhatiannya selama ini.*
3. *Sahabat-sahabat penulis; yang telah menjadi kenangan terindah dalam hidup penulis.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam karena dengan limpahan kasih dan curahan sayang-Nya penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, “Pendampingan Industri Slondok oleh Disperindagkoptam Kulon Progo di Desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo”.

Iringan shalawat dan lantunan salam senantiasa teriramakan secara harmoni teruntuk Nabi Agung Muhammmad SAW. Semoga kucuran Syafa’at kelak kita dapatkan laksana sebuah simphoni yang indah.

Skripsi ini merupakan wujud dari tanggung jawab dan sebagai bagian dari proses pengembaraan serta pergulatan intelektualitas penulis selama menempuh perjalanan akademis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), sekaligus sebagai persembahan penulis kepada kedua orang tua atas penantian panjangnya selama ini.

Menyelesaikan skripsi, sungguh sebuah perjalanan panjang dan berliku yang memberikan banyak hikmah kepada penulis untuk selalu menundukkan kepala bahwa skripsi ini sarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dan menghargai segala proses yang ada bahwa hidup bukanlah persaingan, demikiaan pula bukanlan persoalan kalah atau menang, melainkan hidup adalah sajadah panjang sebagai wahana pengabdian kepada-Nya melalui setiap jalan dan proses yang masing-masing telah ditentukan. Inilah hakikat misi dakwah sesungguhnya.

Selanjutnya, kepada orang-orang yang berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, penulis haturkan banyak terimakasih. Khususnya kepada:

1. Bapak. Prof. DR. HM. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Drs. Aziz Muslim, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak M. Fajrul Munawir, M.Ag selaku Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs. Mokh. Nazili, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi ini. Terima kasih atas saran dan perhatian selama bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Seluruh dosen Pengembangan Masyarakat Islam dan staf Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah dan Ibunda tercinta, atas semua dan segalanya yang terbaik yang telah diberikan untuk ananda semoga kasih sayang mereka kepada ananda dapat ananda balas sebagaimana mereka mengasihiku.
7. Kakak tercinta Anugraheni Nurokhma, dan sahabat-sahabat penulis; Harie, temen-temen eks papringan, temen-temen PMI, *thanks very much for all of my friends who have given me motivation when I was down.*
8. Semua temen-temen penulis dan handai tauladan sekalian. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan dan kebaikan yang telah diberikan.

Akhirnya sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah turut membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menegaskan bahwa skripsi ini merupakan kenangan terakhir bagi penulis terhadap almamater tercinta, Fakultas Dakwah Universitas

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun pada akhirnya penulis harus meninggalkan almamater tercinta dan semua orang yang pernah menjadi guru dan sahabat penulis, namun semuanya akan tetap hidup dalam kenangan terindah penulis untuk selamanya, Insya Allah. Semoga Allah SWT membalas semuanya dan mencatat sebagai amal kebaikan, Amien.

Yogyakarta, 17 Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kerangka Teoritik	8
1. Tinjauan Tentang Industri Rumah Tangga	9
a. Pengertian Industri Rumah Tangga	9
b. Tujuan Pengembangan Industri Rumah Tangga	10
c. Hambatan-hambatan dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga	11
2. Tinjauan Tentang Pendampingan	13
a. Pendampingan	13
b. Peran Pendamping	15

c. Model Pendampingan	17
d. Proses Pendampingan	21
F. Metode Penelitian	25
1. Jenis dan Sifat Penelitian	25
2. Subjek dan Objek penelitian	26
3. Metode Pengumpulan Data	27
4. Metode Analisis Data	29
BAB II GAMBARAN UMUM DESA DAN PROFIL INDUSTRI SLONDOK	
DI DESA BANJARHARJO	
A. Gambaran Umum Desa Banjarharjo	30
1. Letak dan Keadaan Geografis	30
2. Keadaan Demografis	32
3. Keadaan Sosial Ekonomi	34
4. Keadaan Pendidikan	38
5. Kehidupan Beragama	40
6. Pemerintahan Desa	42
B. Profil Industri Slondok Di Desa Banjarharjo	46
BAB III PENDAMPINGAN DISPERINDAGKOPTAM PADA INDUSTRI	
SLONDOK	
A. Program-program Pendampingan	50
1. Pelatihan	50
1) Pelatihan Berupa <i>life skill</i>	53

a. Pembungkusan	53
b. Cara Penulisan Pada Label.....	55
2) Pelatihan Manajemen Pemasaran.....	56
2. Permodalan.....	59
a. Modal Berupa Pemberian Alat Produksi.....	60
b. Modal untuk Kegiatan Bersama.....	60
B. Hasil Pendampingan	59
1. Terbentuknya Kelompok.....	63
2. Menambah Wawasan Pengetahuan.....	64
3. Terbangunnya Jaringan Pemasaran.....	64
4. Peningkatan Ekonomi	65
a. Meningkatnya Pendapatan	66
b. Terpenuhnya Kebutuhan Pendidikan Formal.....	67
c. Kemampuan Menyisihkan Uang Untuk Menabung.....	68
5. Kemandirian.....	69

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73
C. Kata Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebuah judul penelitian, bahkan satu kata yang terangkai dalam sebuah judul penelitian, acapkali tidak sekedar memiliki makna tunggal, melainkan mempunyai makna ganda atau bahkan majemuk. Hal ini tentu saja membuka ruang bagi terjadinya multi-tafsir, untuk tidak mengatakan kesimpangsiuran penafsiran, terhadap maksud judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kemungkinan timbulnya multi-tafsir dan kesimpangsiuran pemahaman terhadap maksud judul penelitian, maka perlu ditegaskan rumusan yang definitif tentang pengertian judul.

Dalam penegasan judul ini, pertama-tama dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terangkai dalam judul penelitian, yang meliputi tiga istilah kunci, yaitu pendampingan industri slondok, Disperindagkoptam Kulon Progo, dan Desa Banjarharjo. Berdasarkan batasan atas tiga istilah tersebut, selanjutnya dirumuskan pengertian judul secara keseluruhan.

1. Pendampingan Industri Slondok

Pendampingan industri slondok adalah pengembangan kemitraan dalam bentuk pemberian pelatihan dan permodalan terhadap pelaku *home industri* yang memproduksi makanan ringan yang terbuat dari bahan baku singkong, di pasaran dikenal dengan nama alen-alen, lanting.

2. Disperindagkoptam Kulon Progo

Disperindagkoptam adalah kepanjangan dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertambangan yang merupakan instansi Pemerintahan Daerah Kabupaten Kulon Progo yang memiliki peranan sebagai salah satu upaya peningkatan ekonomi di bidang INDAGKOPTAM (Industri, perdagangan, koperasi dan pertambangan).²

3. Desa Banjarharjo

Desa Banjarharjo termasuk empat desa di Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.³

Berdasarkan penegasan mengenai pengertian empat istilah kunci yang membentuk kesatuan judul tersebut di atas, pengertian judul penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: penelitian terhadap pengembangan kemitraan dalam bentuk pemberian pelatihan dan permodalan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertambangan Kulon Progo terhadap pelaku *home industri* yang memproduksi makanan slondok di Desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

B. Latar Belakang Masalah

Problema pemberdayaan ekonomi rakyat selalu menarik untuk di kaji. Sejak Indonesia merdeka masalah ekonomi selalu menjadi prioritas utama pembangunan. Sebagian besar $\pm 70\%$ jumlah penduduk di Indonesia berada di

² Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertambangan Kabupaten Kulon Progo, 2004. hlm. 2.

³ Observasi penulis pada tanggal 29 Januari 2008.

pedesaan, sejalan dengan keadaan tersebut maka pembangunan masyarakat desa akan tetap memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional, setidaknya-tidaknya menyangkut upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, khususnya masyarakat miskin yang sebagian besar berada di wilayah pedesaan. Hal ini tercermin dari tingkat pendidikan, kesehatan, dan pendapatan yang relatif rendah pada akhir tahun 1990 dari 27,2 juta jiwa penduduk masih berada di bawah garis kemiskinan yaitu 17,8 juta jiwa (65,4%) di antara berada di pedesaan.⁴

Namun dalam kenyataannya, program pembangunan yang dilakukan pada masa Orde Baru sangat mendiskripsikan sebuah proses pembangunan berdasarkan pembangunan ekonomi pertumbuhan, dengan tanpa kontrol yang maksimal, sehingga dalam realitas justru membawa dampak serius pada masyarakat.⁵ Misalnya pada sektor ekonomi, pembangunan telah menjadi sumber marginalisasi kelompok-kelompok ekonomi kecil dihadapan ekspansi pemilik modal besar, demikian pula berbagai bukti kasus tentang merosotnya kualitas lingkungan baik fisik maupun sosial, juga merupakan produk lain dari pembangunan itu sendiri yang kian mengalami messifikasi.⁶

Karakteristik pembangunan sebagaimana dijelaskan di atas, menurut Adi Sasono, ditandai antara lain oleh ketidakmerataan yang melebar.

⁴ Sumarjono, *Pembangunan Masyarakat Desa, dalam Pembangunan Nasional Jangka Panjang Tahap Ke Dua*, (Yogyakarta: STPMD APMD, 1994), hlm.1.

⁵ Moeljarto Tjokrowinoto, *Politik Pembangunan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 19

⁶ Heru Nugroho, *Negara, Pasar, dan Keadilan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 131

Ketidakmerataan ini tidak hanya termanifestasikan dalam hubungan antar lapisan dan kelompok ekonomi, tetapi juga terwujud dalam hubungan sosial antar kelompok-kelompok masyarakat. Dalam situasi ini terdapat sekelompok kecil anggota masyarakat yang “kebetulan” kuat dan mapan, sementara kelompok lain berada dalam situasi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan sosial-budaya. Kelompok pertama cenderung lebih kuat, sementara kelompok kedua agaknya semakin tertinggal dalam situasi keterbelakangan yang seolah-olah permanen.⁷

Hal ini terbukti setelah pemerintah Orde Baru mengakhiri pelaksanaan pembangunan lima tahun pada PJP Tahap I, kemudian mulai menapak pada PJP Tahap II, dimana pemerintah mulai mengagendakan beberapa program pembangunan, Indonesia mulai dilanda krisis ekonomi yang sampai saat ini dampaknya masih dirasakan oleh bangsa Indonesia. Akibat yang ditimbulkan dari krisis ekonomi tersebut, banyak dirasakan oleh berbagai pihak, diantaranya adalah para pelaku ekonomi di sektor industri terutama industri kecil. Akibat dari krisis ini, harga bahan baku menjadi tidak stabil serta menurunnya daya beli masyarakat. Sementara modal usaha pengusaha kecil sangat pas-pasan sehingga banyak sekali pengusaha yang mengalami banyak kerugian.

Pembangunan industri merupakan bagian dari pembangunan nasional, sehingga derap pembangunan industri harus mampu memberikan sumbangan

⁷ Adi Sasono, “Peta Permasalahan Sosial Umat Islam dan Pokok-Pokok Pikiran Pengembangannya” dalam Amrullah Ahmad (ed), *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hlm. 40.

yang berarti terhadap pembangunan ekonomi, budaya, maupun sosial politik. Oleh karena itu, dalam penentuan tujuan pembangunan sektor industri jangka panjang, bukan hanya untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan disektor industri saja, tetapi sekaligus juga harus mampu turut mengatasi permasalahan nasional. Hal ini bisa di lihat dalam sektor industri kecil yang kebanyakan berada di lingkungan pedesaan dimana keberadaannya sangat berpengaruh pada perekonomian keluarga. Dengan adanya indistri kecil pendapatan keluarga bisa meningkat dan mampu menampung tenaga kerja artinya, masyarakat yang semula hanya mengandalkan perekonomian dari sektor pertanian maka dengan adanya industri kecil dapat memberikan pekerjaan sampingan atau mungkin dapat menjadi alternatif baru untuk mendirikan sebuah lapangan pekerjaan baru selain di sektor pertanian.

Salah satu Industri kecil yang dimasukkan dalam industri rumah tangga (*home industri*) adalah industri Slondok. Industri slondok sebagai usaha kecil yang menghasilkan slondok atau alen-alen atau lanting. Kenyataan menunjukkan bahwa industri slondok mampu mengurangi pengangguran, memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang cukup berarti.

Pengembangan industri slondok di Desa Banjarharjo, Kecamatan kalibawang sangatlah baik dalam membantu keberhasilan pembangunan. Pengembangan industri merupakan usaha untuk memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha dapat meningkatkan pendapatan serta meningkatkan

kemampuan pembangunan daerah. Kehadiran industri slondok mampu sedikit demi sedikit merubah pola pikir masyarakat yaitu, semula dengan hasil pertanian berupa ketela pohon langsung di jual ke pasar kini bisa di olah untuk meningkatkan nilai ekonomi sebuah ketela pohon sekaligus meningkatkan hasil pendapatan keluarga.

Melihat dari berbagai dampak positif, serta prospek ke depan industri Slondok sangat bagus dan menjanjikan, dan tentu saja sebagai bagian dari pembangunan nasional. Oleh karena itu pemerintah setempat dalam hal ini Disperindagkoptan Kulon Progo menaruh perhatian yang sangat serius terhadap usaha dan peningkatannya yaitu dengan memberikan pelatihan dan permodalan terhadap para pelaku industri slondok. Program ini diharapkan dapat meningkatkan penghasilan dan pendapat para pelaku industri slondok sehingga mereka dapat sejahtera. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pendampingan yang dilakukan oleh Disperindagkoptam Kulon Progo terhadap pelaku industri slondok yang ada di desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan paparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendampingan yang dilakukan oleh Disperindagkoptam terhadap pelaku *home industri* slondok di desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang?
2. Bagaimana hasil pendampingan dari aspek pemberian pelatihan dan permodalan oleh Disperindagkoptam terhadap pelaku *home industri* slondok di Desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana program pendampingan yang dilakukan oleh Disperindagkoptam terhadap pelaku *home industri* slondok di desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang.
- b. Untuk mengetahui hasil pendampingan dari aspek pemberian pelatihan dan permodalan oleh Disperindagkoptam terhadap pelaku *home industri* slondok di Desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang pengembangan masyarakat, khususnya dalam pendampingan masyarakat.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis operasional, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan konstruktif secara obyektif bagi Disperindagkoptam umumnya dan pekerja pendamping masyarakat dalam merumuskan dan melaksanakan aksi pendampingan masyarakat.

E. Kerangka Teoritik

Fokus penelitian ini adalah tentang pendampingan, yakni pendampingan home industri slondok. Karena fokus penelitian adalah tentang pendampingan, maka teori-teori yang dideskripsikan dalam kerangka teoritik ini difokuskan pada teori tentang pendampingan masyarakat. Namun sebelum dideskripsikan teori-teori tentang pendampingan, terlebih dahulu dekemukakan secara singkat tinjauan teoritik tentang *home industri*.

1. Tinjauan Tentang Industri Rumah Tangga

a. Pengertian Industri Rumah Tangga

Beragam pendapat mengenai pengertian industri kecil, hal ini yang menyebabkan adanya perbedaan pengertian mengenai industri kecil di Indonesia. BPS menggolongkan perusahaan atau usaha industri pengolahan ke dalam empat kategori berdasarkan jumlah pekerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau usaha tanpa memperhatikan besarnya modal yang ditanam ataupun kekuatan mesin yang digunakan empat kategori tersebut:

- 1) Industri kerajinan rumah tangga yaitu: perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1-4 orang.

- 2) Industri kecil yaitu: perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5 – 19 orang.
- 3) Industri sedang yaitu: perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 20 -99 orang.
- 4) Industri besar yaitu: perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja di atas 100 orang.⁸

Sedang menurut UU No. 9 / 1999 ditetapkan bahwa usaha kecil adalah suatu unit usaha yang memiliki nilai asset neto (tidak termasuk tanah dan bangunan) yang tidak melebihi Rp 200 juta, atau penjualan per tahun tidak lebih besar dari Rp 1 miliar.⁹

Berdasarkan pengertian dan keterangan di atas, industri rumah tangga yang penyusun maksud dalam penelitian ini menggunakan definisi BPS yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja 1- 4 orang. Industri slondok yang berada di Kalibawang termasuk dalam industri rumah tangga karena sebagian besar pekerjaanya berjumlah 1-4 orang termasuk pengusaha.

b. Tujuan Pengembangan Industri Rumah Tangga

Untuk menjawab persaingan di pasar internasional yang semakin ketat, dalam jangka panjang fokus pengembangan industri kecil akan diarahkan pada peningkatan daya saing internasional melalui peningkatan kemampuan penelitian dan pengembangan serta

⁸ BPS, *Statistik Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga* (Jakarta: BPS, 2000) hlm. .xxx.

⁹ Tulus TH Tabunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting* (Jakarta: Salemba Empat, 2002) hlm. 49

peningkatan ketrampilan dan keahlian sumber daya manusia dalam rangka kegiatan-kegiatan inovasi produk. Industri kecil merupakan salah satu bentuk kewirausahaan yang perlu untuk dikembangkan. Tujuan pengembangan industri kecil adalah:

- 1) Meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri.
- 2) Meningkatkan ekspor Indonesia dan pemberdayaan pasar dalam negeri.
- 3) Memberikan sumbangan pertumbuhan yang berarti bagi perkembangan perekonomian.
- 4) Mendukung perkembangan sektor infra struktur.
- 5) Meningkatkan kemampuan teknologi.
- 6) Meningkatkan pendalaman struktur industri dan diversifikasi produk.
- 7) Meningkatkan penyebaran industri.¹⁰

c. Hambatan-hambatan dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga

Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan beroprasinya industri rumah tangga di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya manusia merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha kecil di Indonesia, terutama dalam aspek teknik produksi, pengembangan produk, manajemen, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Sedangkan semua keahlian

¹⁰ Deperindagkop DIY, *Kebijakan Pembangunan Industri Nasional*. 2005. hal.10

ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produksi, memperluas pangsa pasar dan menmbus pasar baru.

2) Keterbatasan Teknologi

Usaha kecil di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya *total factor productivity* dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang di buat.¹¹

3) Permodalan

Permasalahan yang dihadapi pengusaha industri kecil selama ini pada umumnya adalah kecilnya modal yang dimiliki. Sampai saat ini pengusaha kecil lebih mengandalkan modal sendiri. Pengusaha menggunakan modal sendiri karena dana dari luar sulit diperoleh dan harus melalui prosedur yang berbelit-belit.

4) Bahan Baku

Kelangkaan bahan baku di pasar maupun di lahan pertanian mengakibatkan berdampak pada biaya produksi yang semakin tinggi.

¹¹ Tulus T.H Tabunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*, hal. 78-80

5) Pemasaran

Sistem pemasaran hasil industri masih tergantung pada tengkulak, mengakibatkan pendapatan pengusaha sangat kecil, dan tidak menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan usaha¹²

2. Tinjauan Tentang Pendampingan

a. Pendampingan

Kata “pendampingan” merupakan istilah yang telah berkembang di kalangan dunia LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) di Indonesia, khususnya dalam proses pelaksanaan pengembangan masyarakat yang berkembang sejak dekade 80-an hingga kini. Meskipun demikian, agak sulit membangun suatu pemaknaan tunggal atas istilah ini. Menurut Mayeroff (1993) seperti dikutip oleh Suyanto, kata “pendampingan” dipakai untuk menterjemahkan kata *carring*. Kata ini berasal dari kata *to care*, yang berarti merawat, mengasuh atau memperdulikan. Namun sejak tahun 1983 kata *carring* diterjemahkan menjadi kata “pendampingan”.¹³ Esrom Arisitonang, dkk. mengemukakan bahwa istilah “pendampingan” berasal dari kata “damping” Jadi antara LSM dan masyarakat bersifat sejajar, tidak ada yang menjadi “atasan” dan “bawahan”. Orang yang melakukan

¹² Badan Perencana Pembangunan Daerah Kulon Progo dan P3M Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta, *Identifikasi Permasalahan dan Upaya Pembangunan Indsutri Kecil Di Kabupaten Kulon Progo* (2003) hal. 53-58

¹³ Suyanto, “Pendampingan Komunitas dalam Kajian Sosiologis”, dalam *Populis, Edisi No. IV*, Yogyakarta, BEM-J PMI Fakultas Dakwah, 2004, hlm. 20.

kegiatan pendampingan pada umumnya disebut “pendamping”.¹⁴ Jadi pendamping melakukan pendampingan dalam arti bahwa pendamping berada dalam pihak masyarakat, menemani, atau bermitra dengan masyarakat.

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan atau penguatan (*empowerment*) masyarakat,¹⁵ yang berarti mengembangkan kekuatan, kemampuan (*daya*), dan potensi sumber daya masyarakat agar mampu membela dirinya,¹⁶ sehingga pada gilirannya masyarakat mampu menformulasikan secara mandiri kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring atas penyelenggaraan aktifitas kehidupan mereka. Dalam konteks ini tugas yang harus dijalankan oleh pendamping, menurut Mansour Fakih, adalah menciptakan aktifitas agar peserta atau subyek dampingan dapat terlibat langsung dalam proses pendidikan sekaligus terlibat dalam keseluruhan proses kegiatan tersebut.¹⁷

b. Peran Pendamping

Bambang Ismawan, mengemukakan peran pendamping sebagai berikut: *Pertama*, fasilitator. Peran ini menunjuk pada kemampuan

¹⁴ Esrom Aritonang, dkk. (ed.) *Pendampingan Komunitas Pedesaan* (Jakarta: Sekretaria Bina Desa, 2001), hlm. 7.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 8

¹⁶ Robert Chambers, *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 120.

¹⁷ Mansour Fakih, dkk. *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: Insist Press dan REaD Book, 2001), hlm. 66.

teknis/keterampilan. Dengan kata lain, fungsi pendamping sebagai fasilitator adalah memperlancar proses interaksi di dalam kelompok maupun dipihak lain untuk mencapai kemajuan kelompok. *Kedua*, inspirator. Peran ini menunjuk pada segi pengetahuan. Pendamping dapat membantu anggota-anggota kelompok mencari alternatif bagi kegiatan atau pemecahan baru yang berguna bagi pengembangan kelompok. *Ketiga*, motivator. Peran ini menunjuk pada aspek sikap; pendamping menumbuhkan motivasi tertentu anggotanya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan mereka. Cara-cara ini menumbuhkan sikap anggota dalam rangka pengembangan diri maupun usahanya dapat dibantu dengan media pelatihan dan keterampilan pendamping dalam memfasilitasi dan berkonsultasi.¹⁸

Selain tiga peran pendamping sebagaimana disebutkan di atas, Edi Suharto menambahkan pendamping juga berperan sebagai berikut:

1) Pendidik

Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang di dampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.

¹⁸ Bambang Ismawan, *Pemberdayaan Orang Miskin* (Jakarta: Puspaswara, 2000), hlm. 23.

2) Perwakilan masyarakat

Peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dami kepentingan masyarakat dampingannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja.

3) Peran-peran teknis

Mengacu pada aplikasi ketrampilan yang bersifat praktis. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai ketrampilan dasar.¹⁹

c. Model Pendampingan

Menurut Arif Budiman, model pendampingan komunitas umumnya meliputi dua unsur pokok yaitu pada materi yang mau dihasilkan dan dibagi serta pada manusia (SDM) yang menjadi insiatif. Hal ini dilakukan dilakukan dengan cara: *Pertama*, melalui pendekatan top down, yaitu sebuah upaya terencana untuk memberikan pelayanan dan fasilitas sosial kepada masyarakat melalui kebijakan dan kepusan langsung dari pusat. *Kedua*, melalui pendekatan button up, yaitu sebuah usaha pendekatan yang bertumpu pada partisipasi masyarakat

¹⁹ Edi Suharto, *Pendampingan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsep dan Strategi*, dalam [http:// www.policy.hu/suharto](http://www.policy.hu/suharto), di akses 1 Agustus 2006.

dengan mengembangkan rasa keefektipan politis yang dapat mengubah penerima pasif dan relatif menjadi masyarakat aktif yang memberikan kontribusinya dalam proses pengembangan masyarakat. *Ketiga*, melalui kerjasama atau mitra, yaitu dengan melibatkan berbagai instansi terkait baik dari pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat dalam mendukung dan memberdayakan masyarakat.²⁰ Ketiga model pendekatan inilah yang selama ini dilakukan.

Dalam pelaksanaan model pendampingan terutama untuk pendampingan para pelaku industri rumah tangga (*home industri*), antara pemerintah, dunia usaha, dan mitra, bekerja sama dengan cara memberikan pembinaan dan pengembangan industri dalam bidang:

a) Produksi dan Pengolahan.

Meliputi meningkatkan kemampuan manajemen serta teknis produksi dan pengolahan, meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan, memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong dan kemasan.

b) Pemasaran.

Meliputi melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran, meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran, membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan,

²⁰ Arif Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga* (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 13.

pelatihan dan konsultasi usaha kecil, menyediakan tenaga penyuluh dan konsultan usaha kecil.

c) Pelatihan

Dalam upaya meningkatkan kualitas SDM yang menyangkut pada pembentukan profesional (*life skill*) dan terampil serta mampu bersaing dalam dunia kerja, dilakukan melalui pelatihan-pelatihan.

Pelatihan merupakan kegiatan Pengembangan SDM, karena pelatihan tersebut adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dengan mengutamakan praktek dari pada teori.

Adapun manfaat dari dilaksanakannya pelatihan dan pendidikan ini adalah, berupa peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas, mempermudah perencanaan SDM, memperbaiki etika kerja, kompensasi tidak langsung, kesehatan dan keselamatan, mencegah kehausan dan pengembangan diri.²¹

Menurut Edwin B. Fillipo, mengemukakan ada empat metode dasar yang digunakan dalam Pengembangan SDM melalui pelatihan,²² yaitu:

1) Pelatihan ditempat kerja (*on the job training*).

²¹ Michael Amstong, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 209

²² Bashir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 95

Keberhasilan pelatihan tergantung para instruktur dalam menjelaskan seperangkat prosedur untuk melaksanakan tugas tertentu yang dikembangkan dari pengalaman dan penelitian

2) Sekolah vestibul

Yaitu sekolah yang dibentuk untuk mengatasi masalah pelatihan ditempat kerja untuk kebutuhan fungsional khusus untuk para eksekutif di bidang personel manajemen dalam mengembangkan fungsi staf dari mulai pengembangan diri sampai proses produksi tertentu.

3) Magang

Dirancang untuk keterampilan yang lebih tinggi yang mengutamakan pengetahuan dalam pelaksanaan suatu keterampilan atau serangkaian pekerjaan yang berhubungan.

4) Kursus

Pelatihan yang ditujukan untuk mengawasi keahlian di bidang tertentu, dilakukan dalam waktu singkat, mengutamakan sistem yang praktis dan keberhasilannya memerlukan peran aktif peserta didik.

d) Permodalan.

Dalam usaha pengembangan *home industri*, modal merupakan sesuatu yang sangat penting. Dengan modal yang cukup, pelaku *home industri* dapat meningkatkan usahanya melalui penambahan peralatan sehingga mampu meningkatkan

produksinya. Kendala yang dihadapi pelaku *home industri* di pedesaan salah satunya adalah kurangnya modal.

Aspek permodalan sendiri biasanya dapat diberikan melalui berbagai cara, yaitu (1) berupa bantuan secara cuma-cuma, (2) bantuan modal dengan pemberian kredit, dan (3) pemupukan modal dengan mendorong upaya-upaya penghematan, menabung, dan melalui usaha produktif.

Dalam kehidupan ini paling sedikit terdapat dua macam jenis modal, yaitu (a) Modal produktif, yaitu modal yang menghasilkan barang-barang atau menambah manfaat barang-barang sehingga bisa langsung dipakai dalam kegiatan produksi. (b) Modal pemberi keuntungan/modal individu, yaitu modal yang memberi penghasilan kepada pemiliknya setelah digunakan oleh orang lain dengan menarik keuntungan.²³ Adapun maksud permodalan disini adalah modal produktif. Modal ini bagi masyarakat yang tidak mempunyai aspek ekonomi di dapat, hanya melalui bantuan dari orang lain.

d. Proses Pendampingan

Proses Pendampingan ada 12 tahap bagi pendamping dalam melakukan pendampingan adalah sebagai berikut: ²⁴

1) Integrasi diri dengan komunitas

²³ Achmad Anwari, *Pedoman Mengatasi Kegagalan Perusahaan Kecil* (Jakarta: Balai Aksara, 1985), hlm. 17.

²⁴ Esrom Aritonang, dkk, *Pendampingan*, hlm. 60

Integrasi atau penyatuan diri adalah proses membangun hubungan dengan komunitas dilakukan terus-menerus dalam upaya menyelami kehidupan mereka, dengan cara tinggal atau hidup bersama dengan mereka dan merasakan pengalaman yang sama. Selama Integrasi pendamping bersama komunitas menggali harapan-harapan aspirasi, kesulitan-kesulitan hidup, untuk saling menegakkan rasa hormat, kepercayaan dan kerjasama yang sejati antar mereka.

2) Investigasi sosial dan komunitas

Investigasi sosial adalah belajar dan menganalisa secara sistematis berbagai struktur dan kekuatan komunitas, menyangkut soal ekonomi, politik dan sosial budaya. Investigasi sosial akan akan menghasilkan potret komunitas dengan cara memadukan, memeriksa dan membandingkan data-data dikumpulkan sehingga mencitrakan situasi komunitas secara jelas. Studi sosial adalah fase penelitian atas perkembangan komunitas yang dilakukan selama proses pendampingan dan dilaksanakan dalam jangka waktu lama.

3) Perencanaan tentatif

Perencanaan tentatif merupakan proses identifikasi tujuan dan menerjemahkannya menjadi kegiatan-kegiatan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam rangka memecahkan masalah berbagai masalah di komunitas. Perencanaan ini disusun oleh

kelompok komunitas, tugas pendamping ialah menciptakan proses perencanaan bersangkutan.

4) Pembentukan kelompok inti

Pembentukan kelompok inti merupakan proses memadukan pemimpin-pemimpin sejati diantara pemimpin komunitas yang teridentifikasi sepanjang integrasi dan tahap-tahap investigasi sosial. Pemimpin komunitas sejati adalah mereka yang dijadikan suri tauladan karena pandangan, sikap dan tindakannya selalu membela kepentingan komunitas, khususnya komunitas marjinal.

5) Pengorganisasian komunitas

Pengorganisasian komunitas artinya terjun ke komunitas guna memotivasi rakyat khususnya yang mengalami marginalisasi dan miskin melalui kelompok diskusi informal dengan menggelar isu-isu umum bersama atau yang dirasakan langsung oleh komunitas.

6) Pertemuan komunitas

Pertemuan komunitas adalah peretemuan atau rapat di komunitas merupakan tindak lanjut proses pendampingan dimana pendamping dapat mengumpulkan anggota komunitas sebanyak mungkin untuk berdiskusi secara resmi tentang isu-isu atau masalah yang ada di komunitas untuk melakukan aksi bersama.

7) Bermain peran

Bermain peran adalah kegiatan pelatihan dengan bentuk permainan peran yang dilakukan komunitas dalam kaitan negosiasi atau dialog dalam aksi, antara pemimpin organisasi beserta rakyat dengan pihak penguasa. Bermain peran ini membangun dan merangsang pemahaman para peserta pelatihan bahwa dalam situasi nyata permasalahan yang dihadapi, kemampuan memainkan peran, bahasa dan gerak badan mempunyai pengaruh terhadap empati para peserta dalam mendukung permasalahan mencapai pemecahan masalah.

8) Mobilisasi

Mobilisasi adalah aksi nyata komunitas untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai isu dan kebutuhan mereka. Bagi pendamping atau organisir yang berbasis isu aktual, aksi ini dapat berbentuk dialog atau negosiasi yang dikombinasikan dengan taktik-taktik aksi tertentu.

9) Evaluasi

Evaluasi adalah proses yang dilakukan oleh rakyat untuk menemukan hal-hal yang sudah dihasilkan, yang gagal dilaksanakan dan yang harus dilaksanakan. Evaluasi pada dasarnya suatu proses belajar memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam menyeleksi aksi-aksi.

10) Refleksi

Refleksi adalah belajar mengidentifikasi dan menganalisa ulang hasil-hasil aksi massa yang sudah dilaksanakan dalam hal-hal yang berkaitan dengan berbagai persoalan lain.

11) Formalisasi organisasi berbasis komunitas

Ada saatnya proses pengorganisasian diformalkan bahkan mobilisasi komunitas dilakukan khususnya selama pertemuan atau rapat diselenggarakan, pertemuan dapat menunda untuk sementara formalisasi organisasi sampai adanya refleksi dan evaluasi.

12) Konsolidasi dan ekspansi

Konsolidasi dan ekspansi merupakan tahap terpenting pengorganisasian selanjutnya merupakan proses pendalaman dan perluasan organisasi. Konsolidasi ekspansi merupakan proses spiral watak termaju pengorganisasian. Konsolidasi meliputi semua wilayah pengorganisasian yang terlihat di dalam dan diluarnya, konsolidasi akan memperkuat dan memperluas pengaruh organisasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai studi kasus. Dengan demikian, dilihat dari segi jenisnya penelitian ini merupakan studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu lembaga tertentu, yang dalam penelitian ini

adalah pendampingan industri slondok oleh Disperindagkoptam Kulon Progo di Desa Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo. Karena penelitian ini merupakan studi kasus, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini hanya berlaku pada lembaga yang diteliti.²⁵

Sementara itu, dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni jenis data yang dikumpulkan bukan berupa data yang berupa angka-angka, dan karena analisisnya adalah non statistik.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat ditemukan dengan cara memilih Informan untuk dijadikan “Key Informan” di dalam pengambilan data di lapangan.²⁶ Dengan demikian, subjek penelitian merupakan sumber informasi mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian, adapun informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.²⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah (1) Pengelola program pendampingan industri slondok dari

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.120-121

²⁶ Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995), hlm. 7-8

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 90

Disperindagkoptam dan (2) Pelaku industri Slondok. Pemilihan atau pengambilan informan sebagai subyek penelitian adalah secara purposive; dan informan yang terpilih sebagai subjek penelitian sekaligus diperlakukan sebagai sampel.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah fenomena yang menjadi topik dari penelitian ini yaitu: (1) Program pendampingan industri kecil Disperindagkoptam, (2) hasil pendampingan Disperindagkoptam terhadap pelaku industri slondok.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung (tatap muka) dengan responden.²⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang program pendampingan, yang meliputi: pemberian pelatihan dan permodalan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan.

Subjek yang diwawancarai terdiri dari unsur-unsur pengelola program pendampingan dan pelaku home industri slondok. Teknik wawancara yang digunakan lebih banyak dilakukan secara bebas

²⁸ *Ibid.*, hlm. 135.

terpimpin. Bahwa dalam wawancara peneliti mempunyai pedoman wawancara yang bersifat umum, yaitu hanya berupa topik-topik pertanyaan. Sedangkan rincian topik pertanyaan dikembangkan dalam situasi konkret ketika di lapangan. Sedangkan untuk memperoleh informasi yang mendalam, maka setiap informasi yang diperoleh disilang (*cross chek*) melalui komentar responden yang berbedsa.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diteliti.²⁹ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum desa Banjarharjo, baik mengenai letak geografis, keadaan penduduk dewasa ini, kondisi ekonomi dan kondisi sosial-budaya desa Banjarharjo. Dokumen yang menjadi objek penelitian adalah “profil desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo”.

c. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan, pada objek penelitian (dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang diteliti).³⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 206.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 204

situasi dan kondisi lingkungan fisik desa Banjarharjo. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan.

4. Metode Analisis Data

Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut di atas, pertama-tama diklasifikasikan secara sistematis. Selanjutnya, data yang sudah terhimpun dan diklasifikasikan secara sistematis tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk pengujian saling dihubungkan. Melalui proses inilah penyimpulan dibuat.³¹

Dalam istilah teknisnya, dengan demikian, metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif-analisis adalah metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan data dan penafsiran data;³² atau menguraikan secara sistematis sebuah konsep atau hubungan antar konsep.³³

³¹ Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15-16.

³² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 166.

³³ Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus penelitian ini adalah mengenai pendampingan yang dilakukan oleh Disperindagkoptam kepada pelaku industri slondok yang ada di desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan uraian-uraian dan analisis yang dikemukakan dalam bab sebelumnya tentang permasalahan tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh Disperindagkoptam dalam pendampingan pelaku industri slondok meliputi pemberian pelatihan dan permodalan. Ada jenis pelatihan yang diadakan oleh Disperindagkoptam, yaitu: (1) pelatihan berupa *life skill* yang meliputi: (a) pembungkusan, (2) cara penulisan pada label, dan (3) pelatihan manajemen pemasaran. Adapun dalam aspek pemberian modal, Disperindagkoptam memberikan modal berupa satu alat produksi berupa mesin penggiling, dan modal stimulan untuk kegiatan bersama.
2. Hasil dari pendampingan yang dilakukan oleh Disperindagkoptam dalam pengembangan industri slondok di desa Banjarharjo adalah: (1) Terbentuknya Kelompok, (2) menambah wawasan pengetahuan, (3) terbangunnya jaringan pemasaran, (4) peningkatan ekonomi yang diindikasikan dengan: (a) meningkatnya pendapatan, (b) terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan, serta (c) kemampuan menyisihkan uang untuk menabung. Dan (5) kemandirian.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh di lapangan selama pelaksanaan pendampingan, berikut ini direkomendasi tiga butir saran sebagai suatu bentuk sumbangan pemikiran kepada Disperindagkoptam yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pendampingan, hendaklah dalam membuat/merencanakan program pelatihan, dari pihak Disperindagkoptam hendaknya terlebih dahulu mengidentifikasi potensi, keinginan dan kebutuhan masyarakat terutama para pelaku industri slondok yang berada di desa Banjarharjo.
2. Hendaknya dalam pelaksanaan program kerja Disperindagkoptam lebih memperhatikan partisipasi para pelaku industri slondok.
3. Selain memberikan pendampingan dan permodalan, perlu dijejaki dan direalisasikan “pembentukan koperasi”. Disamping bisa memberikan modal dalam bentuk besar, dengan adanya koperasi diharapkan dapat membantu para pelaku industri dalam memperluas jaringan pemasaran yang sudah terbangun, dan juga agar mudah menguasai dan mengetahui pangsa pasar.

C. Kata Penutup

Sungguh merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis bahwa pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Bagaimanapun, penulis merasa telah belajar banyak dari pengalaman selama

proses penyelesaian penyusunan skripsi ini, yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi perkembangan kehidupan intelektual penulis dimasa depan.

Skripsi ini merupakan hasil optimal yang dapat penulis usahakan, dan penulis telah mencurahkan segenap kemampuan untuk menghasilkan yang terbaik. Sungguhpun demikian, penulis menyadari tidak ada yang sempurna dalam kerja yang manusiawi. Hal ini terlebih lagi berlaku untuk skripsi ini, yang ditulis oleh seorang yang dalam proses berlatih. Karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak atas aspek-aspek teknis maupun substansi isi skripsi ini selalu penulis harapkan; dan setiap kritik dan saran akan selalu diterima dengan senang hati.

Akhirnya, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah turut membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menegaskan bahwa skripsi ini merupakan kenangan terakhir bagi almamater tercinta ini, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun pada akhirnya penulis harus meninggalkan almamater tercinta ini dan semua orang yang pernah menjadi guru dan sahabat penulis disini, namun semuanya akan tetap hidup dalam kenangan penulis untuk selamanya. *Insya Allah.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Achmad Anwari, *Pedoman Mengatasi Kegagalan Perusahaan Kecil*, Jakarta: Balai Aksara, 1985.
- Adi Sasono, "Peta Permasalahan Sosial Umat Islam dan Pokok-Pokok Pikiran Pengembangannya" dalam Amrullah Ahmad (ed), *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Badan Perencana Pembangunan Daerah Kulon Progo dan P3M Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta, *Identifikasi Permasalahan dan Upaya Pembangunan Indsutri Kecil Di Kabupaten Kulon Progo*, 2003.
- Bambang Ismawan, *Pemberdayaan Orang Miskin*, Jakarta: Puspaswara, 2000.
- Bashir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- BPS, *Statistik Indsutri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga*, Jakarta: BPS, 2000.
- Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Deperindagkop DIY, *Kebijakan Pembangunan Industri Nasional*. 2005.
- Edi Suharto, *Pendampingan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsep dan Strategi*, dalam [http:// www.policy.hu/suharto](http://www.policy.hu/suharto), di akses 1 Agustus 2006.
- Esrom Aritonang, dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001.
- Heru Nugroho, *Negara, Pasar, dan Keadilan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mansour Fakhri, dkk. *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: Insist Press dan REaD Book, 2001.

- Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Michael Amstong, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Moeljarto Tjokrowinoto, *Politik Pembangunan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Musya Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: LESFI, 1997.
- Robert Chambers, *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995.
- Sumarjono, *Pembangunan Masyarakat Desa, dalam Pembangunan Nasional Jangka Panjang Tahap Ke Dua*, Yogyakarta: STPMD APMD, 1994.
- Suyanto, "Pendampingan Komunitas dalam Kajian Sosiologis", dalam *Populis, Edisi No. IV*, Yogyakarta, BEM-J PMI Fakultas Dakwah, 2004.
- Tulus TH Tabunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.



LAMPIRAN



PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2004/2005

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/I/Pan/PP.00.9/30/II/05

Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah UIN Sunan
Kalijaga menyatakan :

N a m a : **Bandar Nurul Baehaqi**
N I M : **01230667**
Fakultas : **Dakwah**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

telah melaksanakan Praktikum Dakwah
di Indriyanati
pada tanggal 4 Oktober s.d. 4 Nopember 2004
di bawah Dosen Pembimbing Lapangan
Muhrisun, M.Ag.,
dengan hasil **A.**

Demikian sertifikat ini diberikan dengan harapan dapat dimanfaatkan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Februari 2005

Mengetahui
Ketua Jurusan PMI



Drs. Suisyanto, M.Pd.
150228025

Panitia Pelaksana
Ketua,



Sriharini, S.Ag., M.Si.
150282648



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : In.01/PPM/PP.06/ 135 / 2005

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : BANDAR NURUL BAEHAQI
Tempat dan Tanggal Lahir : Kulonprogo, 28 November 1982
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 01230667

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Genap Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke-54) di :

Lokasi/Desa : Wukirharjo 2
Kecamatan : Prambanan
Kabupaten : Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 12 Maret s.d. 10 Mei 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 93,04 (A).
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 28 Mei 2005



Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PIAGAM PENGHARGAAN

NOMOR : In.01/PPM/PP.06/ 121 /2005

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada:

Nama : Bandar Nurul Baehaqi
Tempat dan Tanggal Lahir : Kulonprogo, 28 November 1982
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 01230667

Yang telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Genap Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke-54), dari tanggal 12 Maret s.d. 10 Mei 2005 di:

Lokasi/Desa : Wukirharjo 2
Kecamatan : Prambanan
Kabupaten : Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, profesional, kredibel, generalis* dan *populis*.



Yogyakarta, 17 Mei 2005

Kepala,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01.1/ 422/2008

Lamp. :

Hal : **Permohonan izin penelitian**

Yogyakarta, 12 Maret 2008

Kepada Yth.,

Bupati Pemerintah Kab. Kulon Progo

C.q. Kepala Bappeda Kab. Kulon Progo
di Kulon Progo.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga :

N a m a : Bandar Nurul Baehaqi

No. Induk : 01230667

Semester : XIV

Jurusan : PMI

Alamat : Srandu, banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo.

Judul Skripsi : Pendampingan Industri Slondok Oleh Disperindagkoptam Kulon Progo di Desa Banjarharjo, Kec. Kalibawang Kab. Kulon Progo

Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif

Waktu : 13 Maret. 2008 s.d. 13 Juni. 2008

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

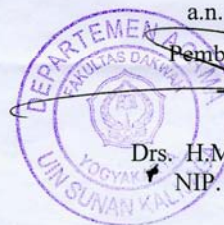
Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I

Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 150222294



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah;
2. Kepala Bappeda Propinsi DIY;
3. Pimpinan Disperindagkoptam Kulon Progo;
- ✓ 4. Mhs. Yang bersangkutan;
6. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Alamat : Jln. Perwakilan No. 1 Wates 55611 Telp. (0274) 773247, (0274) 773010 Psw : 225

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2/ 115 / III /2008

Dasar : Surat dari Fakultas Dakwah UIN Suka Yogyakarta Nomor tanggal :
UIN/2/PD.I/TL.01.1/422/2008.

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 675 Tahun 2001 tentang Uraian Tugas pada Unsur Organisasi Terendah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Diizinkan kepada : BANDAR NURUL BAEHAQI

NIP/No.Mhs. : 01230667

PT/Instansi : UIN Suka Yogyakarta

Keperluan : Ijin Penelitian

Judul/Tema : PENDAMPINGAN INDUSTRI SLONDOK OLEH DISPERINDAGKOPTAM KULON PROGO DI DESA BANJARHARJO, KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN KULON PROGO

Lokasi : Kabupaten Kulon Progo

Waktu s/d : 13-Jun-2008

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/Kepala Desa) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib melaporkan hasil PKL/penelitian kepada Bupati Kulon Progo c.q. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat membantunya seperlunya.

Dikeluarkan di : Wates

Pada tanggal : 15-Mar-2008

Tembusan kepada Yth. :

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Ka. Kantor Kesbang & Linmas Kab. KP;
3. Ka. Dinas Perindagkoptam Kab. KP;
4. Camat Kalibawang;
5. Lurah Desa Banjarharjo;
6. Arsip.

An. BUPATI KULON PROGO
KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH
UB. Kabid. Litbangdal





DEPARTEMEN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp./ Fax. (0274) 550820, Email: pbb@uin-suka.ac.id

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No.: UIN.02/PBBA/KS.02/0861/2008

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Bandar Nurul Baehaqi**

Sex : **Male**

Date of Birth : **November 28, 1982**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 9, 2008** by Center of Language, Culture & Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	32
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	47
Total Score	410



Director,

Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.

NIP. 150253486



شهادة

٢٠٠٨ / ٠١ / pbba-uin / ٩٢٥

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم : BANDAR NURUL BAEHAQI :

تاريخ الميلاد : ٢٨ نوفمبر ١٩٨٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ إبريل ٢٠٠٨ ، وحصل على درجة

٤.٦٢	فهم المسموع
١٥.٤	التركييب النحوية والتعبيرات الكتابية
٩.٦٢	فهم المقروء
٣.٠	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور محمد أمين
رقم التوظيف : ١٥٠٢٥٣٤٨٦





PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : BANDAR NURUL BAEHAQI
NIM : 01230667
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

C U K U P

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

2 Mei 2008



Pembantu Rektor
Bidang Akademik

Sukanta, MA.
NIP. 150221270



Kepala PKSI



Sugilarsono, M.Kom.
NIP. 150368349

DAFTAR NILAI

Nama : **BANDAR NURUL BAEHAQI**
NIM : 01230667
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : PMI

No	Materi	Nilai
1	Pengenalan Teknologi-Informasi	C
2	Microsoft Word	A
3	Microsoft Excel	B
4	Internet	E

Yogyakarta, 2 Mei 2008



Kepala F.KSI

[Signature]
Samarsono, M.Kom
NIP. 150368349

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
81 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 80	B	Memuaskan
51 - 70	C	Cukup
41 - 50	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang